

Peningkatan Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Pengumpulan Scrab Kaleng, Kabin Dan Seng Di Timbang Deli Amplas Medan

^{1*}Farina Jessen Yap, ²Niastyna simorangkir

^{1,2}STIE Profesional Managemen College Indonesia, Medan

Email: farina.yap@gmail.com



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5082>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 24 Jan 2026

Revised: 28 Jan 2026

Accepted: 13 Feb 2026

Kata Kunci:

pengabdian kepada masyarakat; UMKM; manajemen keuangan; pencatatan keuangan; literasi keuangan.

Keywords:

community service; MSMEs; financial management; financial records; financial literacy.



ABSTRACT

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kemampuan pengelolaan keuangan usaha mikro melalui pelatihan manajemen keuangan sederhana pada UMKM pengumpulan scrap kaleng, seng, dan bahan daur ulang lainnya di wilayah Timbang Deli, Medan Amplas. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah belum diterapkannya pencatatan keuangan secara sistematis serta masih bercampurnya keuangan pribadi dan keuangan usaha. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi awal, penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik langsung pencatatan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik usaha mikro. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pengelolaan arus kas secara lebih teratur. Selain itu, pelaku UMKM menunjukkan komitmen untuk mulai menerapkan pencatatan transaksi keuangan harian secara sederhana. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha yang lebih terukur dan berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan manajemen keuangan sederhana menjadi solusi yang relevan dan aplikatif dalam memperkuat kapasitas UMKM mikro sebagai penggerak ekonomi lokal

This Community Service Program (Pengabdian kepada Masyarakat) aims to improve financial literacy and basic financial management skills of micro-enterprises through simple financial management training for scrap-collecting MSMEs in the Timbang Deli area, Medan Amplas. The main problems faced by the partners include the absence of systematic financial records and the mixing of personal and business finances. The program was implemented through initial observation, material presentation, interactive discussions, and hands-on practice of simple financial recording tailored to the characteristics of micro-enterprises. The results indicate an improvement in participants' understanding and awareness of the importance of financial record-keeping, the separation of personal and business finances, and better cash flow management. In addition, MSME participants showed a commitment to start applying simple daily financial transaction records. This program has a positive impact on supporting more measurable and sustainable business financial management. Therefore, simple financial management training is considered a relevant and practical solution to strengthen the capacity of micro-enterprises as drivers of the local economy.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Farina Jessen Yap et al (2026). Peningkatan Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Pengumpulan Scrab Kaleng, Kabin Dan Seng Di Timbang Deli Amplas Medan. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5082>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional karena berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja, peningkatan

pendapatan masyarakat, serta penguatan ekonomi lokal. Di berbagai daerah, termasuk Kota Medan, UMKM menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat, terutama pada sektor informal dan usaha berbasis rumah tangga. Meskipun memiliki peran strategis, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan usaha, khususnya yang berkaitan dengan manajemen dan pencatatan keuangan. Permasalahan pengelolaan keuangan masih menjadi kendala utama yang sering dijumpai pada UMKM skala mikro. Banyak pelaku usaha menjalankan aktivitas bisnis berdasarkan pengalaman dan kebiasaan, tanpa didukung oleh pencatatan keuangan yang sistematis. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan mengetahui secara pasti jumlah pendapatan, biaya operasional, laba usaha, serta posisi keuangan yang sebenarnya. Akibatnya, evaluasi kinerja usaha dan pengambilan keputusan strategis sering kali dilakukan secara intuitif, bukan berdasarkan data keuangan yang akurat.

Selain itu, praktik pencampuran keuangan pribadi dan keuangan usaha masih banyak ditemukan pada UMKM. Pelaku usaha kerap menggunakan dana usaha untuk kebutuhan pribadi tanpa pencatatan yang jelas, sehingga arus kas usaha menjadi tidak terkontrol. Situasi ini tidak hanya menyulitkan pelaku UMKM dalam mengelola modal kerja, tetapi juga menghambat perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut berpotensi mengancam keberlangsungan usaha dan menurunkan daya saing UMKM. Rendahnya literasi keuangan juga berdampak pada keterbatasan akses UMKM terhadap lembaga keuangan formal. Banyak pelaku UMKM tidak memiliki laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan sebagai dasar pengajuan pembiayaan atau kredit usaha. Ketidakmampuan memenuhi persyaratan administrasi ini menyebabkan UMKM lebih bergantung pada sumber pendanaan informal yang cenderung berisiko dan kurang menguntungkan. Akibatnya, peluang UMKM untuk mengembangkan skala usaha dan meningkatkan kapasitas produksi menjadi semakin terbatas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada UMKM pengumpulan scrap kaleng, seng, dan bahan daur ulang lainnya di wilayah Timbang Deli, Medan Amplas, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum menerapkan pencatatan keuangan secara teratur dan sistematis. Transaksi harian hanya dicatat secara sederhana atau bahkan hanya diingat secara mental, sehingga sulit digunakan sebagai dasar pengendalian dan evaluasi usaha. Selain itu, pelaku UMKM belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya perencanaan keuangan dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pendampingan dan edukasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung pemberdayaan UMKM melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Melalui kegiatan ini, pengetahuan dan keahlian akademik dapat diaplikasikan secara langsung untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang dihadapi di lapangan.

Pelatihan manajemen keuangan sederhana menjadi salah satu bentuk intervensi yang relevan dan aplikatif bagi UMKM skala mikro. Materi pelatihan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan usaha diharapkan dapat membantu pelaku UMKM memahami pentingnya pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pengelolaan arus kas secara sederhana namun konsisten. Dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan tersebut, pelaku UMKM diharapkan mampu mengelola usahanya secara lebih terukur, profesional, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini difokuskan pada peningkatan literasi dan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku UMKM pengumpulan scrap di wilayah Timbang Deli, Medan Amplas. Melalui pelatihan manajemen keuangan sederhana, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga mendorong perubahan perilaku pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara lebih baik. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat ketahanan dan keberlanjutan UMKM sebagai penggerak ekonomi lokal.

Kajian Teoritis

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan produksi dan pemasaran, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan keuangan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi fondasi utama dalam menjaga keberlangsungan usaha, mengendalikan arus kas, serta mendukung pengambilan

keputusan bisnis yang tepat. Manajemen keuangan usaha merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan usaha. Pada konteks UMKM, manajemen keuangan sering kali diterapkan secara sederhana dan bersifat informal. Banyak pelaku UMKM belum memahami pentingnya pencatatan keuangan sebagai alat untuk mengetahui kinerja usaha secara objektif. Padahal, pencatatan keuangan merupakan langkah awal dalam membangun sistem pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Literasi keuangan menjadi konsep penting dalam memahami kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola keuangan secara efektif. Tingkat literasi keuangan yang rendah menyebabkan pelaku UMKM sulit membedakan antara keuntungan dan modal, serta tidak mampu merencanakan penggunaan dana secara optimal. Kondisi ini berpotensi menimbulkan masalah likuiditas dan menghambat perkembangan usaha. Pencatatan keuangan sederhana merupakan salah satu bentuk penerapan sistem informasi akuntansi pada UMKM. Sistem informasi akuntansi tidak selalu harus bersifat kompleks dan berbasis teknologi tinggi, tetapi dapat disesuaikan dengan skala dan kebutuhan usaha. Pada UMKM mikro, pencatatan keuangan sederhana yang meliputi pencatatan pendapatan, pengeluaran, piutang, dan utang sudah cukup untuk memberikan gambaran kondisi keuangan usaha. Dengan pencatatan yang konsisten, pelaku UMKM dapat memantau arus kas dan mengevaluasi kinerja usaha secara berkala.

Pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha merupakan prinsip dasar dalam pengelolaan keuangan UMKM. Banyak pelaku UMKM masih mencampurkan kedua jenis keuangan tersebut, sehingga sulit mengetahui kondisi keuangan usaha yang sebenarnya. Pemisahan keuangan membantu pelaku UMKM dalam mengontrol penggunaan dana usaha, mengukur keuntungan secara akurat, serta meningkatkan disiplin keuangan. Prinsip ini juga menjadi syarat penting dalam membangun usaha yang lebih profesional dan berorientasi pada pertumbuhan. Arus kas merupakan aspek krusial dalam pengelolaan keuangan UMKM. Arus kas menggambarkan aliran masuk dan keluar uang dalam kegiatan operasional usaha. Ketidakseimbangan arus kas sering menjadi penyebab utama kegagalan UMKM, meskipun usaha tersebut menghasilkan keuntungan secara nominal. Melalui pencatatan arus kas yang sederhana, pelaku UMKM dapat merencanakan kebutuhan modal kerja, mengantisipasi kekurangan dana, dan menjaga kelangsungan operasional usaha.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pelatihan manajemen keuangan sederhana merupakan bentuk transfer pengetahuan yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara praktis. Materi pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik usaha mikro diharapkan dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta. Pendekatan pelatihan yang bersifat partisipatif juga menjadi aspek penting dalam kegiatan PKM. Pelaku UMKM tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses diskusi dan praktik pencatatan keuangan. Dengan pendekatan ini, pelaku UMKM diharapkan mampu menginternalisasi pengetahuan yang diperoleh dan menerapkannya secara berkelanjutan dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Berdasarkan kajian teoretis tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi dan keterampilan manajemen keuangan merupakan kebutuhan mendasar bagi UMKM mikro. Penerapan pencatatan keuangan sederhana, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pengelolaan arus kas yang baik menjadi langkah strategis dalam memperkuat keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada pelatihan manajemen keuangan sederhana memiliki relevansi yang kuat secara teoretis dan praktis dalam mendukung pemberdayaan UMKM.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan sederhana bagi pelaku UMKM pengumpulan scrap kaleng, seng, dan kabin. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan tempat usaha mitra di lokasi: Jl. SM Raja No 202 B. Timbang Deli. Medan Amplas. Sasaran kegiatan ini adalah Pekerja UMKM mikro yang bergerak di bidang pengumpulan dan pengolahan scrap, yang selama ini belum menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis. Peserta dipilih berdasarkan kebutuhan dan kesediaan untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan.

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. Penyuluhan, berupa pemberian materi dasar mengenai literasi keuangan dan pentingnya manajemen keuangan bagi UMKM.
2. Pelatihan Praktis, yaitu praktik langsung pencatatan keuangan sederhana, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta pengelolaan arus kas.
3. Diskusi Interaktif, yang bertujuan untuk membahas permasalahan keuangan yang dihadapi peserta dan mencari solusi yang sesuai dengan kondisi usaha masing-masing.

Tabel 1 Laporan Keuangan

KKS		Perhitungan L/R - Februari 2025				
Penjualan	Kaleng (15110)kg		55.474.700			
	Kabin (27600)kg		105.746.775			
	Seng (21080)kg		<u>51.113.040</u>			
					212.334.515	
Penjualan	Retur (200)kg	Kabin			(-766.200)	
Potongan	Kaleng (200)kg		734.200			
	Kabin (575)kg		2.202.825			
	Seng (210)kg		<u>509.040</u>			
					(-3.446.065)	
Penjualan - Netto					208.122.250	
HPP	Kaleng		51.482.380			
	Kabin		100.061.163			
	Seng		<u>44.736.635</u>			
					(-196.280.178)	
Margin			5,58%		11.842.072	
Pendapatan - Lain "						
Bunga Bank		181.448				
Pajak Bunga		(-36.274)	145.174			
Kabin u/MBS			(-3.672)			
					141.502	
	Laba Bersih				<u>11.983.574</u>	
NERACA						
AKTIVA			AKTIVA			
Kas		154.500	AP			-
Kas Bank		93.377.480				
AR		-	Modal			
Persediaan :			Modal Awal	22.576.381		
Kaleng	4.287.270		Laba sd Thn 2024	59.045.799		
Kabin	6.962.821		Laba Thn Berjalan	17.962.756		
Seng	<u>6.786.439</u>		Laba -Bln Feb	11.983.574		
		18.036.530				111.568.510
						111.568.510

Persediaan - Januari24	240				945.450
Pembelian	15.630	3.543			55.383.994
Potongan	<u>-158</u>	3.543			<u>(-559.794)</u>
				Pembelian Netto	54.824.200
				Harga rata / Kg	3.514
Persediaan Akhir	1.220				4.287.270
Penjualan	15.110	3.671			55.474.700
Potongan	<u>(-200)</u>	3.671			<u>(-734.200)</u>
					54.740.500
HPP	14.650	3.514			<u>(-51.482.380)</u>
Klbhan stock	460			Margin -----	<u>3.258.120</u>

Persediaan - Januari24	3158				7.224.374
Pembelian	20.757	2.155			44.745.676
Potongan	-208	2.155			(-448.240)
				Pembelian Netto	44.298.700
				Harga rata / Kg	2.154
Persediaan Akhir	3.150				6.786.439
Penjualan	21.080	2.424			51.113.040
Potongan	(-210)	2.424			(-509.040)
					50.604.000

TGL	AP	Penjualan	Pot - Jual	Netto	Jlh Harga	AR - Paid
03-Feb	5.563.200					
04-Feb	3.841.800					
05-Feb	1.904.000					
06-Feb	5.267.500					
07-Feb	1.211.000	1.610	15	1.595	6.140.750	07-Feb
		1.740	20	1.720	6.278.000	08-Feb
08-Feb	4.574.500	1.810	40	1.770	6.460.500	10-Feb
		1.720	30	1.690	6.168.500	11-Feb
		220	-	220	803.000	11-Feb
11-Feb	724.500					
12-Feb	1.837.500					
13-Feb	899.500					
14-Feb	7.763.000					
15-Feb	763.000					
		1.270	15	1.255	4.580.750	17-Feb
17-Feb	5.785.500	1.590	15	1.575	5.748.750	18-Feb
18-Feb	588.000	1.870	20	1.850	6.752.500	18-Feb
		880	10	870	3.175.500	19-Feb
19-Feb	1.872.500					
21-Feb	2.737.000					
22-Feb	1.109.500	990	10	980	3.577.000	22-Feb
24-Feb	3.188.500					
25-Feb	2.803.500	1.410	25	1.385	5.055.250	27-Feb
27-Feb	775.200					
28-Feb	1.615.000					
	54.824.200	15.110	200	14.910	54.740.500	

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengamati tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan, serta kemampuan peserta dalam menyusun pencatatan keuangan sederhana. Evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengetahui efektivitas kegiatan dan sebagai bahan perbaikan pada kegiatan pengabdian selanjutnya.



Gambar 2. Sosialisasi kepada pemilik UMKM

Hasil dan Pembahasan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan pada UMKM pengumpulan scrap kaleng, seng, dan bahan daur ulang lainnya di wilayah Timbang Deli, Medan Amplas, memberikan gambaran nyata mengenai kondisi awal pengelolaan keuangan usaha mikro. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pelaku UMKM, diketahui bahwa sebagian besar peserta belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Transaksi keuangan harian, baik penerimaan maupun pengeluaran, umumnya tidak dicatat secara rutin, melainkan hanya diingat secara mental atau dicatat secara tidak konsisten. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan mengetahui secara pasti kondisi keuangan usaha, termasuk besarnya laba atau rugi yang diperoleh.

Selain itu, hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Dana hasil penjualan sering digunakan untuk kebutuhan rumah tangga tanpa pencatatan yang jelas, sehingga arus kas usaha menjadi tidak terkontrol. Praktik ini berdampak pada ketidakmampuan pelaku UMKM dalam merencanakan modal kerja serta mengantisipasi kebutuhan dana operasional di masa mendatang. Temuan ini mengindikasikan rendahnya literasi keuangan dan pemahaman pelaku UMKM terhadap prinsip dasar pengelolaan keuangan usaha.

Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, yaitu dengan penyampaian materi manajemen keuangan sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik usaha mikro, dilanjutkan dengan diskusi dan praktik pencatatan keuangan. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi, terutama ketika diberikan contoh-contoh pencatatan keuangan yang relevan dengan aktivitas usaha sehari-hari. Peserta mulai memahami pentingnya mencatat setiap transaksi, meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar manajemen keuangan usaha. Setelah mengikuti pelatihan, pelaku UMKM mulai menyadari bahwa pencatatan keuangan bukan hanya kewajiban administratif, tetapi merupakan alat penting untuk mengetahui kondisi usaha secara objektif. Peserta mampu membedakan antara pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan usaha, serta memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Perubahan pemahaman ini menjadi indikator awal keberhasilan kegiatan pengabdian.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan. Beberapa peserta menyatakan komitmennya untuk mulai melakukan pencatatan transaksi harian secara sederhana, seperti mencatat jumlah pembelian bahan, hasil penjualan, dan pengeluaran operasional lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan kemauan untuk menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Dari sisi pembahasan, temuan kegiatan PkM ini sejalan dengan konsep manajemen keuangan UMKM yang menekankan pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Pencatatan keuangan sederhana memungkinkan pelaku UMKM memantau arus kas dan mengevaluasi kinerja usaha secara berkala. Dengan arus kas yang lebih terkontrol, pelaku UMKM dapat merencanakan penggunaan dana secara lebih efisien dan mengurangi risiko kekurangan modal kerja.



Gambar 2. Hasil Kegiatan PKM dalam Sosialisasi Dalam Peningkatan Literasi Dan Pengelolaan Keuangan

Pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha yang diperkenalkan dalam kegiatan ini juga memiliki implikasi penting bagi keberlanjutan UMKM. Dengan pemisahan yang jelas, pelaku UMKM dapat mengetahui keuntungan usaha yang sebenarnya dan menghindari penggunaan dana usaha untuk kepentingan pribadi secara berlebihan. Prinsip ini menjadi langkah awal menuju pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang.

Namun demikian, hasil kegiatan juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam penerapan manajemen keuangan sederhana. Sebagian pelaku UMKM masih merasa kesulitan untuk melakukan pencatatan secara konsisten karena keterbatasan waktu dan kebiasaan lama yang sulit diubah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak dapat dicapai hanya melalui satu kali pelatihan, tetapi memerlukan pendampingan dan pembiasaan secara berkelanjutan.

Dalam konteks PKM, temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan kegiatan pengabdian tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan sesaat, tetapi juga dari perubahan perilaku pelaku UMKM dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan atau monitoring sederhana untuk memastikan bahwa praktik pencatatan keuangan benar-benar diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan pelaku UMKM di wilayah Timbang Deli, Medan Amplas. Pelatihan manajemen keuangan sederhana terbukti relevan dan aplikatif bagi UMKM mikro yang selama ini belum tersentuh oleh sistem pengelolaan keuangan formal. Dengan penerapan pencatatan keuangan sederhana dan pemisahan keuangan usaha dan pribadi, pelaku UMKM diharapkan mampu mengelola usahanya secara lebih terukur, efisien, dan berkelanjutan.

Pembahasan

Peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan usaha menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan sederhana merupakan pendekatan yang efektif bagi pelaku UMKM mikro. Materi yang disampaikan secara praktis dan kontekstual mampu menjawab permasalahan nyata yang dihadapi peserta dalam menjalankan usaha sehari-hari, khususnya pada sektor usaha pengumpulan scrap.

Hasil kegiatan ini juga memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme usaha, memperluas akses terhadap lembaga keuangan formal, serta memperkuat ketahanan usaha dalam jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pelatihan manajemen keuangan sederhana mampu meningkatkan literasi dan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku UMKM mikro pengumpulan scrap kaleng, seng, dan bahan daur ulang lainnya. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta perencanaan keuangan usaha. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membantu pelaku UMKM memahami kondisi keuangan usahanya secara lebih terukur dan sistematis. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, UMKM diharapkan mampu meningkatkan keberlanjutan dan kinerja usaha secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar pelaku UMKM dapat menerapkan pencatatan keuangan sederhana secara konsisten dalam menjalankan usaha sehari-hari. Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan penerapan manajemen keuangan yang telah dipelajari. Bagi perguruan tinggi dan pihak terkait, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat serupa diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas dan materi yang lebih mendalam, sehingga kontribusi perguruan tinggi dalam pemberdayaan UMKM dapat memberikan dampak yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. (2020). *Kewirausahaan* (Edisi revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)*. Jakarta: Kemenkop UKM RI.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (Edisi ke-4). Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, A., & Rahmawati, N. (2023). Literasi keuangan dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), 233–246. <https://doi.org/10.18202/jamal.2023.14.2.15>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia 2021–2025*. Jakarta: OJK.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting information systems* (13th ed.). Pearson Education.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Sistem akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto, A. (2020). *Sistem informasi akuntansi: Konsep dan pengembangan berbasis teknologi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Suryani, T., & Ramadhan, A. (2021). Peningkatan literasi keuangan UMKM melalui program pendampingan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 145–153.
- Tambunan, T. T. H. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, kendala, dan tantangan*. Jakarta: LP3ES.